



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan jurnalistik merupakan pencarian sebuah data atau informasi mengenai suatu isu atau peristiwa yang terjadi dan kemudian dijadikan sebuah tulisan yang disebut berita, lalu disebarluaskan kepada khalayak. Menurut Azwar (2018, p. 1) jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan berita kepada pembaca mengenai kegiatan dilapangan yang dapat menghasilkan sebuah data dan menjadi tulisan yang ditujukan kepada pembaca.

Tanpa kita sadari penyebaran dari informasi sendiri telah ada dan dilakukan sejak ribuan tahun sebelum masehi. Menurut Rulli & Suheimi (dikutip dalam azwar 2018. p. 8), kegiatan jurnalistik sudah ada sekitar 3000 tahun yang lalu ketika Firaun berada di Mesir yang memiliki nama Amenhotep III mengirim ratusan pesan kepada para perwiranya di berbagai provinsi yang terdapat informasi mengenai hal-hal yang terjadi di ibukota kerajaan itu.

Informasi bisa dikatakan sebagai akar dari jurnalistik, hal ini bisa dilihat dari tulisan yang terdapat pada daun-daunan serta berupa pahatan atau coretan pada dinding batu di goa-goa yang merupakan hasil dari peradaban manusia (Azwar, 2018, p. 6). Biagi (dikutip dalam Azwar 2018, p. 6), Informasi komunikasi sudah ada sejak 3.500 tahun sebelum Masehi, saat itu ditemukan grafis-grafis gambar yang dipahatkan oleh manusia batu. Kemudian, pada tahun 2500 sebelum Masehi, daun lontar ditemukan oleh bangsa Mesir untuk ditulisi berbagai informasi.

Media untuk mendapatkan sebuah informasi pun sudah hadir sejak dahulu kala. Masih menurut Biagi, pada tahun 1300 bangsa Eropa mulai menggunakan kertas untuk kegiatan komunikasi. Lalu, pada 1445 bangsa menciptakan mesin cetak tembaga. Pada tahun tersebut pula terjadi revolusi informasi komunikasi kedua dengan ditemukannya mesin cetak bergerak. Akhirnya, pada 164 bangsa Amerika pertama kali menerbitkan sebuah buku.

Effendy (dikutip dalam Azwar, 2018, p. 10), surat kabar pertama sebagai bacaan kaum pribumi berawal pada 1854, saat majalah *Bianglala* diterbitkan. Lalu, disusul oleh *Bromartani* pada 1855. Setahun kemudian, terbit pula *Soerat Kabar Bahasa Melajoe*. Setelah itu, barulah surat kabar di Hindia Belanda bermunculan.

Media massa atau bisa disebut dengan saluran, dapat dikatakan berasal dari teknologi *modern*. Maksud dari penjelasan tersebut karena masih terdapatnya media, tetapi bukan media massa, yakni media tradisional seperti, angklung, gamelan, dan lain-lainnya. Bentuk dari media

massa dalam komunikasi massa memiliki beberapa macam atau versi. Namun, dari banyaknya pengertian, dapat dikatakan media massa memiliki bentuk sebagai media elektronik, media cetak, buku dan film. Perkembangan media massa modern saat ini ialah internet (Nurudin, 2014, p. 4-5).

Perkembangan zaman semakin mempermudah kita, terutama dalam mendapatkan sebuah informasi. Seseorang tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan informasi dari peristiwa yang sedang terjadi. Kemajuan teknologi menambah kecepatan menyebarkan berita. Surat kabar dan majalah, kalah bersaing dari segi kecepatan dengan media elektronik seperti radio, televisi, dan internet. Melalui internet, kita dapat menjelajahi berita tanpa adanya batasan atau kendala ruang (Ishwara, 2018, p. 72)

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memaparkan hasil survei bertajuk "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017". Hasil survei menyebutkan populasi penduduk Indonesia mencapai 262 juta orang, lalu penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat menjadi 143,26 juta jiwa atau setara 54,7 persen dari total populasi republik ini, yaitu mencapai 262 juta orang. Setidaknya begitu menurut laporan teranyar Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).

Namun begitu, menurut data Nielsen *Consumer and Media View*, pada kuartal ketiga 2017. Survei dilakukan pada 11 kota dan dengan responden berjumlah 17.000 orang. Nielsen mengungkapkan saat ini media cetak memiliki penetrasi 8% dan dibaca oleh 4,5 juta orang. Dari jumlah tersebut, 83%-nya membaca surat kabar atau koran.

Perkembangan mengenai teknologi memunculkan penamaan baru, yaitu *new media*. *New media* adalah penamaan yang digunakan pada berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memiliki ciri yang sama dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas dan dapat merubah dari konvensional ke digital untuk penggunaan berkomunikasi pribadi (McQuail, 2011, p. 148).

Sekarang ini tidak sedikit koran yang juga mulai menerbitkan beritanya dalam versi digital atau *online* seperti apa yang dijelaskan McQuail di atas. Contoh dalam versi digital adalah *e-paper* dimana saat ini digunakan oleh *Kontan* ataupun *Kompas* pada laman *epaper.kontan.co.id* dan *epaper.kompas.id*. Tak hanya itu, perubahan lainnya yang dilakukan seperti siaran televisi dapat menyiarkan siaran langsung di *Youtube* dan menggunakan media baru lainnya seperti *Facebook* dan *Twitter* untuk semakin menyebarkan informasi.

Hal ini diikuti juga oleh Koran Sindo dalam kaitannya memanfaatkan perkembangan teknologi dari media baru. Surat kabar ini menggunakan *Facebook* dan *Twitter* untuk menghadirkan informasi secara *online* yang dapat dengan mudah diakses para pembaca serta situs Koran Sindo yang turut hadir pula.

Membahas mengenai media massa, tidak banyak media yang membahas atau memuat berita mengenai gaya hidup, terutama koran. Pada segmen ini bisa dikatakan menarik dan dibutuhkan karena biasanya menyangkut dengan apa yang ada di sekitar kita. Gaya hidup atau *lifestyle* tidak melulu mengenai wanita, melainkan sebuah saran atau tips mengenai apa saja mengenai kehidupan di dekat kita.

Lifestyle sendiri bisa diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan opini. Khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Tanpa kita sadari juga, di era globalisasi ini, media gaya hidup memiliki pengaruh yang kuat di segala dimensi kehidupan masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat dipsebarluaskan dengan mudah dan cepat, sehingga mempengaruhi cara pandang gaya hidup (Michael, 2015, p. 11). Menurut Dennis McQuail (Michael, 2015, p. 11) “Media gaya hidup merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan. Bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, gaya hidup dan norma-norma.

Sekarang ini, jurnalisme *lifestyle* tidak hanya membahas mengenai segmen ini secara cetak, seperti majalah atau koran saja seperti yang dahulu kita temui. Di era digital, jurnalisme *lifestyle* ikut juga mengambil peran di media digital. Dan memiliki jumlah berita dan halaman yang paling banyak mengisi Koran ataupun digital dalam Koran SINDO.

Masyarakat yang membutuhkan akan informasi biaya hidup, biasanya untuk mengetahui pandangan lain atau baru mengenai tren gaya hidup yang positif. Dalam membuat berita atau informasi mengenai *lifestyle*, tentunya sangat berbeda dengan berita lain, terutama *hard news*. Sangat terlihat ketika dalam hal gaya penulisan, dalam penulisan *lifestyle* di sebut juga sebagai *feature*. Disini jurnalis tidak perlu terburu-buru untuk membuat, berbeda dengan *hard news*. Diperlukan banyak informasi, tetapi tetap menarik dalam menyampaikan karena berita *lifestyle* cenderung ringan dan cenderung bermanfaat.

Berita mengenai gaya hidup biasanya cenderung tidak membosankan karena banyaknya berbagai macam informasi yang dihadirkan. Jadi, mereka dapat memilih informasi apa yang ingin didapatkan, terlebih ingin mengetahui tren apa yang sedang menjadi viral oleh khalayak,

seperti gaya berpakaian, gaya rambut, produk kosmetik, olahraga yang sedang populer, produk otomotif terbaru hingga mengenai kebutuhan teknologi terbaru.

Salah satu media cetak yang menghadirkan informasi mengenai *lifestyle* di dalamnya, yakni Koran Sindo. Media ini pertama kali tebit pada tahun 2005. Banyaknya informasi *lifestyle*, Koran Sindo membagi-bagi konten beritanya 3 rubrik, yaitu *News, Sport, Lifestyle*. Tak hanya itu, khusus untuk segmen *lifestyle* terdapat macam-macam informasi mengenai *Fashion, Beauty, Health, Food, Travel, Otomotif dan celebrity*. Berbagai macam berita yang disajikan, khalayak dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dalam hal mendapatkan informasi.

Maka dari situlah penulis tertarik untuk mendalami bidang jurnalistik *lifestyle*, terlebih ketika kerja magang di Koran SINDO, penulis ditempatkan pada rubrik *lifestyle*. Selain itu, magang di bagian *lifestyle* menjadi tantangan tersendiri bagi penulis karena kurang memahami dalam membuat berita mengenai *lifestyle*, terutama *fashion* dan produk kecantikan.

Penulis juga memiliki harapan dengan melaksanakan praktik kerja magang di Koran SINDO, penulis bisa lebih memahami alur kerja reporter pada suatu media dalam bidang *lifestyle* serta merasakan bagaimana cara kerja maupun penulisan beritanya. Pengalaman ini tentunya dapat menjadi bekal bagi penulis agar terus dapat berkembang menjadi reporter profesional.

1.2. Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang penulis lakukan saat ini memiliki tujuan untuk menerapkan atau mempraktikkan hasil ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan, serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan lebih banyak lagi yang tidak didapatkan sewaktu kuliah. Pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang didapat semasa kuliah dalam dunia praktik kerja magang, bermanfaat sebagai sebuah bekal gambaran dalam dunia kerja. Kemudian, membangun relasi antara penulis dengan orang-orang yang telah bekerja pada dunia kerja sangatlah penting. Terutama ketika sudah memulai bekerja di masa mendatang. Sudah terbangunnya hubungan sebelumnya, penulis berharap bisa menjadi modal yang penting untuk nantinya terjun ke dunia kerja yaitu, Jurnalis.

Kemudian, tujuan magang yang terakhir adalah untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah *internship* dan memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan Srata Satu (S1) di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan penulis yakni kurang lebih tiga bulan, dimulai pada tanggal 4 April hingga 14 April 2019. Jam kerja pada di Koran Sindo pada bagian *lifestyle* dimulai dari jam 13.00 sampai jam 18.00. Namun, jam kerja ini tidaklah mengikat karena jika adanya liputan yang mengharuskan penulis untuk ke lapangan, jam kerja seketika menjadi fleksibel dan saat adanya peliputan, penulis diperbolehkan langsung pulang setelah bertugas untuk segera membuat naskah berita.

Pada praktik magang, penulis diperbolehkan izin atau tidak diberikan tugas liputan oleh Redaktur pada hari yang diinginkan. Penulis bisa mengajukan izin bila adanya keperluan yang berkaitan dengan perkuliahan, urusan keluarga ataupun sakit. Namun, hal ini diharuskan dengan adanya koordinasi dengan atasan.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum memulai praktik kerja magang, terdapat ketentuan-ketuntuan khusus yang diberikan oleh UMN, yakni tidak boleh adanya nilai E dan D lebih dari dua mata kuliah. Kemudian diharuskan menyelesaikan 113 Satuan Kuliah Semester (SKS) terlebih dahulu .

Setelah memenuhi syarat dan ketentuan pengambilan mata kuliah *Internship*, penulis menyiapkan data-data yang diperlukan lainnya seperti *Curriculum Vitae* (CV), lalu memuat transkrip nilai sementara dan surat resmi yang dibuat oleh kampus untuk diberikan kepada tempat magang yang penulis tuju. Kemudian, penulis mengirimkan atau memberikan CV ke perusahaan media yang penulis harapkan untuk dijadikan tempat praktik magang, yakni Koran SINDO.

Setelah mengirimkan CV, penulis dipanggil untuk melakukan interview oleh media cetak Koran SINDO. Saat itu penulis dikabarkan oleh Hanna Farhana sebagai Redaktur Peleksana Koran SINDO. Kemudian penulis segera membuat KM 1 dan KM 2 untuk pengajuan magang. Interview dilakukan dengan Hanna Farhanna sebagai Redaktur Pelaksana. Penetapan penulis diterima praktik magang di Koran SINDO dan dijelaskan mengenai pekerjaan apa

yang nantinya akan dilakukan penulis pada 4 April serta penyerahan surat penerimaan magang di media ini yang mana menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan KM 3,4,5,6, dan 7.

Pada praktik kerja magang, penulis mendapatkan posisi pada desk *lifestyle*. Lalu, pada rubrik ini, penulis dipimpin oleh Wuri Hardiastuti.